

## PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN NILAI TUKAR TERHADAP NILAI PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI

Refa Anggraini  
refanggrainii@gmail.com  
Imam Hidayat

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to analyze the impact of the profitability, the firm size and the exchange rate toward the firm value through the firm annual report which is published by pharmacy companies in 2015-2019. The population of this study are 8 registered pharmacy companies in Indonesia's Stock Exchange 2015-2019. The technique for collecting the samples is the saturated sampling or census, that is the technique for deciding the samples by applying the whole population based on the characteristic and the quality. The method of this study is multiple linear regression with SPSS 25. The result of this study shows that the profitability (ROE) gives negative and insignificant impact to the firm value. The firm size gives positive and significant impact, and the exchange rate gives negative and insignificant impact to the pharmacy firm value in 2015-2019.*

**Keywords:** *profitability, firm size, exchange rate, firm value*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Tukar terhadap Nilai Perusahaan melalui laporan keuangan tahunan yang telah di publikasi oleh Perusahaan Farmasi tahun 2015-2019. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019 sebanyak 8 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh atau sensus yaitu teknik untuk menentukan sampel dengan menggunakan seluruh populasi yang ada berdasarkan karakteristik dan kualitas. Metode penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS25. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa Profitabilitas (ROE) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan dan nilai tukar berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan farmasi tahun 2015-2019.

**Kata kunci:** profitabilitas, ukuran perusahaan, nilai tukar, nilai perusahaan

### PENDAHULUAN

Dunia bisnis di Indonesia sangat ketat, hal tersebut dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan besaing agar menjadi perusahaan yang paling baik, salah satunya adalah perusahaan farmasi. Banyak perusahaan farmasi yang bersaing untuk menjadi perusahaan yang terbaik dihadapan para investor khususnya terhadap nilai perusahaan farmasi. Salah satu usaha untuk meningkatkan nilai perusahaan adalah dengan meningkatkan harga saham. Harga saham adalah gambaran dari nilai perusahaan dengan harapan mendapatkan laba maksimal untuk para investor. Dengan begitu, semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin tinggi pula harapan investor untuk memperoleh keuntungan melalui pengembalian dividen. Harga saham merupakan nilai yang diberikan oleh investor sebagai bentuk kepemilikan perusahaan. Semakin besar nilai perusahaan, maka semakin besar pula kemungkinan investor untuk mau membeli saham perusahaan tersebut. Jika perusahaan mengalami penurunan dari tahun ke tahun, maka dapat dikatakan kinerja perusahaan kurang baik atau kurang maksimal dalam mengelola aset yang dimiliki perusahaan. Salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan farmasi.

Beberapa pemegang saham yang menanamkan modal di perusahaan ini juga akan merasakan keuntungan melalui pembagian dividen setiap tahunnya, tetapi sayangnya jika dilihat dari pihak investor, perusahaan farmasi tidak mendapatkan perhatian yang lebih

walaupun perusahaan farmasi tergolong perusahaan yang memiliki pasar yang besar, hal tersebut dikarenakan saham perusahaan farmasi tidak seperti saham emiten lainnya yang selalu berfluktuasi dengan tajam dan perusahaan farmasi cenderung likuid.

Nilai perusahaan merupakan ukuran dari suatu perusahaan yang dianggap layak oleh calon investor yang tercermin dari harga jual perusahaan itu sendiri dan investor mampu membiayai jika perusahaan mengalami likuidasi (Rahmawati *et al*,2015). Menurut Brigham dan Houston (2011:152) Nilai Perusahaan dapat dihitung dengan *Price Book Value* (PBV). Karena *Price Book Value* (PBV) merupakan rasio pasar yang dapat menghitung seberapa besar pasar menentukan harga saham terhadap nilai buku pada saham perusahaan atau perbandingan antara ekuitas saham biasa dengan jumlah saham yang beredar. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk terus meningkatkan kinerja perusahaan, supaya penjualan dapat meningkat, laba juga meningkat dan memberikan dampak terhadap harga saham. Jika harga saham meningkat, nilai perusahaan juga akan meningkat. Naik turunnya nilai perusahaan dapat ditinjau dari beberapa faktor. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam perusahaan itu sendiri. Faktor internal berhubungan secara langsung terhadap kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan perusahaan dapat dijadikan sebagai acuan untuk melihat kinerja perusahaan. Karena dengan adanya laporan keuangan juga membantu perusahaan untuk melihat pergerakan harga saham, apakah perusahaan membeli atau menjual investasi dan kinerja perusahaan dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri, maka dari itu laporan keuangan dianggap sangat penting untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Internal perusahaan yang baik akan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghadapi kondisi yang berasal dari eksternal perusahaan. Jika internal perusahaan baik, maka perusahaan akan mampu menghadapi faktor yang berasal dari luar perusahaan. Faktor internal yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas dan ukuran perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat laba yang didapatkan dari operasional perusahaan maupun dari investasi (Hanafi dan Halim, 2009). Semakin tinggi perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba, maka perusahaan mampu menarik para investor untuk membeli saham atau mau menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Apabila semakin tinggi permintaan atas saham meningkat, maka nilai pasar pada saham perusahaan tersebut juga tinggi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan proksi *Return on Equity* (ROE), karena dalam perhitungan ROE dapat menilai sejauh mana perusahaan mampu mengelola perusahaan tersebut guna untuk menghasilkan laba pada ekuitas (Fahmi, 2014:83). Perusahaan farmasi merupakan perusahaan yang tergolong besar dengan tingkat pembelian yang sedikit, sehingga jika dilihat pada aset perusahaan, hasil yang ditimbulkan tidak terlalu nampak, maka peneliti melihat dari segi modal atau ekuitasnya yang diolah. Jika perusahaan mampu mengelola modal dengan baik maka akan menghasilkan laba yang baik pula dan mempengaruhi harga saham.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Hal ini dikarenakan nilai perusahaan tidak hanya dilihat dari harga saham perusahaan tersebut dan pada nilai bukunya saja, melainkan dengan ukuran perusahaan. Menurut Sawir (2004:101) ukuran perusahaan adalah bagian dari struktur keuangan yang digunakan untuk menentukan tingkat perusahaan dalam mendapatkan modal dari eksternal dan juga berguna sebagai acuan dalam hal tawar-menawar dalam perjanjian kontrak keuangan. Pada penelitian (Wimelda dan Marlinah, 2013) mengatakan bahwa ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai angka yang dapat digunakan untuk melihat besar kecilnya suatu perusahaan terhadap aktiva yang dimiliki perusahaan. Besar dan kecilnya perusahaan dapat ditunjukkan melalui total aktiva, pertumbuhan penjualan serta rata-rata pada penjualan (Riyanto, 2011:305). Semakin besar ukuran perusahaan, artinya perusahaan tersebut mampu

menghadapi kondisi eksternal maupun internal yang dapat menimpa perusahaan tersebut. Dalam hal ini tidak semua perusahaan mampu mempertahankan kondisi perusahaan setidaknya apabila terdapat goncangan, perusahaan mampu menstabilkan kegiatan operasional perusahaan sehingga tidak sampai mengalami kerugian.

Faktor eksternal juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar perusahaan yang memberikan dampak untuk pertumbuhan suatu perusahaan atau faktor yang tidak berhubungan secara langsung terhadap perusahaan. Contoh faktor eksternal adalah inflasi, tingkat suku bunga, kurs dan lain sebagainya. Faktor eksternal yang digunakan pada penelitian ini adalah nilai tukar. Seperti yang dikemukakan peneliti bahwa 90% bahan baku perusahaan farmasi berasal dari impor. Nilai Tukar merupakan perbandingan mata uang Negara yang satu dengan Negara yang lainnya. Perubahan tersebut terjadi diakibatkan oleh pendapatan perusahaan yang berubah-ubah, dan membuat keuntungan perusahaan juga berubah, sehingga mempengaruhi pula pada harga saham pula dan berakibat pula pada naik turunnya nilai pada suatu perusahaan. Investor yang berinvestasi perlu memahami kurs mata uang terhadap valuta asing. Karena kurs valuta asing mempengaruhi jumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan atau pendapatan yang diterima perusahaan. Nilai Tukar merupakan harga standar atau normal dari mata uang suatu Negara. Investor atau pemegang saham akan menjadikan nilai tukar ini sebagai dasar dalam mengambil keputusan berinvestasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dirangkai oleh peneliti, maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian sebagai berikut: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (2) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (3) Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## TINJAUAN TEORITIS

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan tolak ukur perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Dalam mencapai nilai yang tinggi, perusahaan harus melalui proses kegiatan yang dilakukan selama beberapa periode mulai dari perusahaan berdiri hingga tumbuh memiliki suatu nilai perusahaan yang tinggi pula. Tujuan jangka panjang perusahaan adalah untuk mensejahterakan pemegang saham atau investor dengan cara meningkatkan nilai perusahaan (Moeljadi, 2006). Menurut Wahyudi (2016) cara perusahaan yang sudah mendaftarkan perusahaannya ke BEI untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan dapat dilihat dari harga saham yang tinggi dan dianggap menguntungkan para pemegang saham. Menurut Rahmawati *et al.*, (2015) Nilai perusahaan adalah perusahaan yang dianggap layak oleh calon investor yang tercermin dari harga jual perusahaan itu sendiri dan investor mampu membiayai jika perusahaan mengalami likuidasi.

Nilai buku (*book value share*) merupakan hasil perhitungan dari ekuitas saham dibanding dengan jumlah saham yang beredar (Brigham dan Houston, 2011:152). Laba dan arus kas yang jelas dapat mencerminkan nilai perusahaan atau *Price to Book Value (PBV)*. Hasil dari nilai perusahaan atau *Price to Book Value* dapat menjadi acuan harga saham yang tergolong tinggi dibanding dengan harga buku perlembar saham. Hal ini dikarenakan laba dan arus kas yang aman maka perusahaan dapat dikatakan baik. Semakin besar harga saham yang

beredar, maka akan semakin besar pula nilai perusahaan dan besar keuntungan bagi pemegang saham.

### **Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2019:198) Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai suatu perusahaan, apakah perusahaan mampu menghasilkan laba. Dan rasio ini juga mencari ukuran suatu perusahaan apakah perusahaan mampu meningkatkan produktivitas dengan meningkatkan ke efektivitasan manajemen perusahaan. Dalam menganalisis rasio profitabilitas perlu mendapatkan perhatian lebih karena analisis ini sangat penting bagi beberapa pihak, terutama para pemegang saham dan kreditur. Bagi pemegang saham, menentukan modal untuk menghasilkan laba menjadi faktor penentu perubahan nilai sekuritas perusahaan. Begitu pula dengan kreditur, keuntungan dan arus kas operasional juga sangat penting karena pengelolaan kas akan dijadikan sumber pembayaran hutang beserta bunga perusahaan. Pada penelitian ini, rasio profitabilitas yang dipilih oleh peneliti adalah *Return on Equity (ROE)*. *Return on Equity* mengukur keuntungan setelah pajak dan bunga yang diterima oleh perusahaan dengan ekuitas perusahaan. Rasio ini dapat menjadi tolak ukur pihak perusahaan apakah operasional perusahaan sudah berjalan efektif serta efisien dalam mengelola ekuitas perusahaan, maka dari itu hal ini sangat penting bagi pihak pemegang saham atau investor. Artinya, semakin besar hasil dari ROE, maka semakin efektif dan efisien perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya (Sudana, 2015:25).

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan klasifikasi perusahaan dengan rata-rata total penjualan bersih dalam tahun tersebut sampai dengan beberapa tahun (Brigham dan Houston, 2011). Ukuran perusahaan merupakan besar atau kecil perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya ekuitas, aset atau penjualan (Fajartania, 2018). Ukuran perusahaan dapat dibagi dalam tiga kategori, yaitu perusahaan kecil (*small firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan besar (*large firm*). Tingkat dari ukuran perusahaan ini dibagi dari besar penjualan yang akan berpengaruh di dalam laporan rugi laba perusahaan. Tolak ukur yang dapat menentukan besar atau kecil suatu perusahaan dapat dilihat dari besar atau kecilnya total aktiva perusahaan, besarnya hasil penjualan perusahaan dan besar tingkat pendanaan pasar. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin perusahaan mampu bertahan dalam kondisi yang berasal dari eksternal perusahaan, dengan begitu perusahaan harus mampu mengelola internal perusahaan dengan baik. Artinya jika perusahaan sudah mampu bertahan, akan menjadi pertimbangan investor untuk menanamkan modalnya untuk perusahaan tersebut. Jika perusahaan mudah mendapatkan sumber pendanaan, maka perusahaan juga mudah mendapatkan pinjaman dari kreditur. Hal ini dikarenakan besarnya ukuran perusahaan tentunya memiliki profitabilitas yang tinggi dan besar kemungkinannya perusahaan mampu memenangkan persaingan dalam pasar. Ukuran perusahaan yang besar akan berpengaruh pada tingkat kepercayaan pemegang saham, karena semakin besar ukuran perusahaan akan semakin besar perusahaan dikenal oleh masyarakat dan semakin mudah mendapatkan informasi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang mempunyai total aset dengan nilai aset yang tergolong besar dapat menarik perhatian pemegang saham untuk mau menanamkan modal pada perusahaan tersebut, dan dalam ukuran perusahaan terlihat dari total aktiva yang dimiliki perusahaan yang digunakan dalam operasional perusahaan.

### **Nilai Tukar (Kurs)**

Nilai tukar atau kurs dapat diartikan sebagai harga standar dari mata uang suatu Negara dengan Negara lainnya. Nilai tukar juga dapat dijadikan penentu minat beli konsumen yang diperjual belikan dari satu nilai mata uang Negara yang satu dengan yang lainnya. Menurut Agustina dan Reny (2014) menyatakan bahwa berubahnya nilai tukar dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga barang yang diperjual belikan. Nilai Tukar (kurs)

adalah harga yang paling umum terhadap mata uang Negara lain. Nilai tukar memberikan peran yang penting dalam keputusan pembelian, karena nilai tukar dapat menggambarkan harga dari berbagai Negara (Ekananda, 2014:168). Investor dan calon investor perlu memperhatikan nilai tukar atau kurs karena dengan adanya pelemahan atau penguatan nilai tukar akan berpengaruh terhadap daya beli masyarakat. Perubahan nilai tukar terjadi setiap saat, sehingga investor dan calon investor perlu memperhatikan perubahan tersebut secara intensif. Menurut Ekananda (2014:201) Karena perubahan nilai tukar terjadi setiap saat, dalam penelitian memerlukan data nilai tukar setiap satu bulan sekali, untuk menentukan data bulanan dapat menggunakan kurs tengah dan untuk menjadikan data tahunan maka diperlukan rata-rata dalam satu tahun.

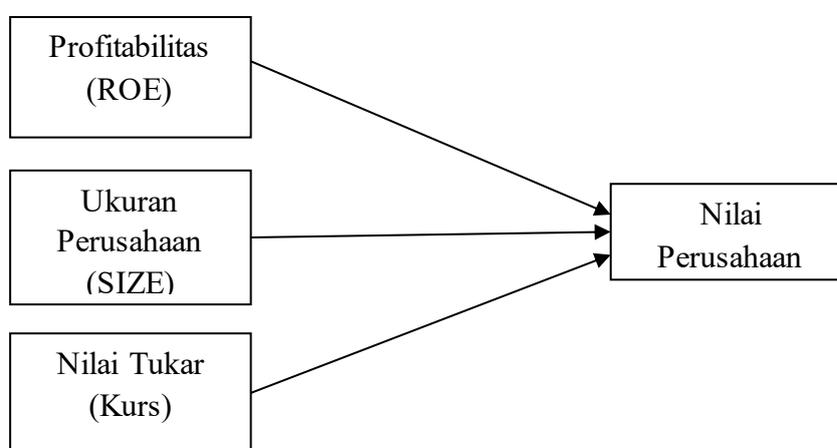
### Penelitian Terdahulu

Dewi (2019) penelitian ini dengan judul: “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil penelitiannya ini menjelaskan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Manapo dan Arie (2016) penelitian ini dengan judul: “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kusuma (2016) penelitian ini dengan judul: “Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa nilai tukar berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

### Rerangka Konseptual



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan rasio yang menjadi tolak ukur perusahaan dalam melihat apakah perusahaan sudah mampu menghasilkan keuntungan atau laba dengan baik dari aktivitas operasional perusahaan atau penjualan dan investasi. Nilai profitabilitas yang tinggi akan mencerminkan pertumbuhan perusahaan di tahun berikutnya. Jika profitabilitas tinggi maka akan berpengaruh terhadap tingginya nilai perusahaan, dikarenakan profitabilitas yang tinggi artinya perusahaan mampu menciptakan laba yang tinggi pula melalui pengelolaan ekuitas atau modal yang dimiliki perusahaan, jika laba perusahaan

tinggi maka akan berpengaruh terhadap tingginya harga saham suatu perusahaan tersebut, sehingga dari tingginya harga saham akan mencerminkan tingginya nilai suatu perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan rasio *Return on Equity (ROE)*. *ROE* dapat mengukur laba bersih setelah bunga dan pajak dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2015:204). Dalam hal ini *Return On Equity (ROE)* dapat digunakan oleh pihak tertentu, untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan mampu menghasilkan laba dengan mengelola ekuitas atau modal yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil penelitian terdahulu dari Lubis *et al.*, (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Ukuran perusahaan dapat diproyeksikan dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dapat menggambarkan bahwa perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan dan perkembangan sehingga nilai perusahaan tentu akan mengalami peningkatan karena ukuran perusahaan merupakan salah satu tolak ukur dari meningkatnya nilai perusahaan. Perusahaan yang tergolong besar akan mampu bertahan dalam kondisi apapun yang berasal dari eksternal perusahaan, jika perusahaan sudah mampu bertahan dalam kondisi tersebut, maka perusahaan akan mampu mendapatkan sumber pendanaan dengan mudah. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset, karena nilai dari total aset mengalami kenaikan dan nilainya lebih besar dibanding dengan jumlah kewajiban perusahaan sehingga menciptakan nilai perusahaan yang baik pula. Tetapi nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi akibat perusahaan yang memiliki total aset besar tetapi total kewajiban lebih besar daripada total aset, sehingga jika kewajiban suatu perusahaan besar, maka akan mengakibatkan beban bunga yang besar pula, dan mengecilkan laba perusahaan. Sehingga jika laba perusahaan kecil, harga saham juga akan kecil dan nilai perusahaan juga ikut mengecil. berdasarkan penelitian Wahyudi *et al* (2016) mengatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

### **Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Nilai Perusahaan**

Dalam perekonomian terbuka di Indonesia kurs adalah salah satu harga yang paling penting dikarenakan kurs memiliki pengaruh terhadap neraca transaksi berjalan atau makro ekonomi lainnya (Sadono, 2011:397). Dalam objek penelitian yang digunakan, terindikasi bahwa perusahaan farmasi perlu memperhatikan nilai tukar, karena 90% bahan baku yang digunakan perusahaan farmasi berasal dari impor. Jika sebagian besar bahan baku perusahaan farmasi impor, maka akan mempengaruhi harga per unit barang yang di perjual belikan perusahaan yaitu barang tersebut menjadi mahal, akibatnya secara teori menurunkan daya beli masyarakat dan apabila daya beli masyarakat menurun akan berpengaruh pada menurunnya laba perusahaan. Jika laba perusahaan mengalami penurunan maka harga saham perusahaan akan ikut menurun, dan juga pasti berpengaruh pada menurunnya nilai perusahaan. Nilai tukar berpengaruh positif tidak signifikan mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Adanya dampak negatif terhadap emiten yang memiliki hutang dalam bentuk dollar disebabkan oleh kenaikan kurs yang cukup signifikan terhadap rupiah. Sedangkan dampak positif dari adanya kenaikan kurs akan berdampak pada emiten yang sedang berfokus pada ekspor. Pada penelitian yang dilakukan oleh Samudra (2016) dan Padmodiningrat (2019) mengatakan bahwa Nilai Tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa karakteristik sebuah masalah berasal dari hubungan sebab dan akibat antara dua variabel atau lebih. Peneliti dalam penelitian ini menjelaskan keterkaitan antara variabel dependen yaitu nilai perusahaan dengan variabel independen yaitu profitabilitas dengan proksi *Return On Equity*, Ukuran Perusahaan dan Nilai Tukar (kurs). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah kausal komparatif, yaitu penelitian yang terdiri dari dua variabel atau lebih yang menghubungkan antara sebab dan akibat. Menurut Indriantoro dan Supomo (2018:27) penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian *ex post facto*, yaitu tipe penelitian dengan menggunakan data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta atau peristiwa. Yang berarti peneliti dapat mengidentifikasi fakta atau peristiwa tersebut sebagai variabel yang dipengaruhi dan melakukan penyelidikan terhadap variabel-variabel yang memengaruhi. Menurut Sugiyono (2014:71) populasi adalah sekelompok kejadian yang terdiri atas objek dan subjek yang memiliki kualitas (menerbitkan laporan keuangan) dan ciri khas (perusahaan yang terdaftar di BEI) yang ditetapkan oleh peneliti untuk di kaji dan di tarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan karakteristik yang sudah ditentukan terdapat 10 perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Peneliti menetapkan periode pengamatan selama lima tahun yaitu dimulai dari tahun 2015 hingga tahun 2019.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki kualitas serta karakteristik yang sama seperti populasi (Sugiyono, 2014:116). Apabila populasi memiliki jumlah yang besar atau banyak dan akan dipastikan peneliti tidak menggunakan keseluruhan dari populasi tersebut, maka peneliti lebih menggunakan sampel-sampel yang mewakili (*representative*). Teknik dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Dimana teknik penentuan sampling jenuh merupakan teknik dengan menggunakan seluruh anggota populasi yang digunakan sebagai objek penelitian (Sugiyono, 2014:122). Teknik pengambilan sampling jenuh digunakan dalam penelitian ini, dikarenakan secara teori sebagai syarat penentuan sampel, minimal sampel yang digunakan berjumlah 30 sedangkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini kurang dari 30 atau relatif kecil. Sampling jenuh dapat diartikan sebagai sensus, yaitu semua populasi harus dijadikan sebagai sampel. Maka dari itu peneliti menetapkan beberapa kriteria untuk populasi penelitian. Beberapa kriteria populasi yang ditentukan dalam penelitian ini, adalah: (1) Menggunakan objek penelitian perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019. (2) Perusahaan farmasi yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2015-2019 yang berhubungan dengan nilai perusahaan. (3) Perusahaan farmasi yang mengalami rugi selama tahun 2015 - 2019. Berdasarkan kriteria pemilihan populasi diatas dapat dilihat perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang terpilih sebagai populasi dalam penelitian ini sebanyak 8 perusahaan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam suatu penelitian pasti memiliki tujuan supaya memperoleh suatu data yang diinginkan, data yang diperoleh bisa dipertanggungjawabkan oleh peneliti sehingga dalam hal ini data yang digunakan dapat dipercaya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data dokumentasi. Jenis data ini diambil dari arsip laporan keuangan berupa laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi yang dimiliki oleh perusahaan farmasi dimana di dalam arsip tersebut terdapat data transaksi selama periode yang ditetapkan oleh peneliti. Selain itu, data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif, yang bersumber dari laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya periode 2015-2019.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yang berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumentasi) yang di publikasikan dan yang tidak di publikasikan (Indriantoro dan Supomo, 2018:143). Data sekunder ini di peroleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan farmasi mulai tahun 2015 - 2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan farmasi yang di peroleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan lembaga sistem, sarana dan data pasar modal serta informasi nilai tukar yang diketahui melalui situs Bank Indonesia.

## **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

### **Variabel Penelitian**

Dalam penelitian terdapat setidaknya dua variabel yang di teliti, yakni variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel yang menjelaskan atau memengaruhi variabel yang lain sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Indriantoro dan Supomo, 2018:62). Variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini adalah Profitabilitas dengan proksi ROE, Ukuran Perusahaan, serta Nilai Tukar (Kurs) dan variabel dependen yang terdapat dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan.

### **Definisi Operasional Variabel**

#### **Profitabilitas (*Return On Equity*)**

Profitabilitas adalah rasio yang menjadi tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba atau keuntungan. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan *Return On Equity (ROE)*. *ROE* merupakan tolak ukur perusahaan untuk melihat sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk menciptakan laba atas modal yang ditanamkan. Dalam hal ini dapat dilihat pada perusahaan farmasi, apakah perusahaan farmasi mampu menciptakan laba melalui pengelolaan modal yang dimiliki. *Return On Equity (ROE)* dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{EAIT}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

#### **Ukuran Perusahaan (SIZE)**

Ukuran perusahaan merupakan besar atau kecil perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya aset yang dimiliki perusahaan, khususnya perusahaan farmasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan ukuran perusahaan karena dengan aset yang dimiliki perusahaan, dapat menentukan apakah dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Ukuran Perusahaan dapat dihitung melalui rumus sebagai berikut :

$$\text{Size} = \text{Ln}(\text{Total Asset})$$

#### **Nilai Tukar (KURS)**

Nilai Tukar (Kurs) dapat diartikan sebagai harga standar dari mata uang Negara yang satu dengan Negara yang lain. Nilai tukar dapat dijadikan penentu minat beli konsumen yang di perjual belikan dari satu mata uang Negara yang satu dengan yang lainnya. Dalam mengukur nilai tukar dapat menggunakan nilai standar yang di tetapkan oleh Bank Indonesia. Nilai tukar dalam penelitian ini dapat di lihat melalui  
 Nilai Tukar = Rata - rata nilai tukar dalam 1 tahun

#### **Nilai Perusahaan (PBV)**

Nilai perusahaan merupakan tolak ukur perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Nilai perusahaan dapat memperkirakan pemahaman pemegang saham terhadap emiten atau perusahaan farmasi dan nilai wajar

perusahaan dapat dihitung dengan rasio *Price to Book Value (PBV)* yang diperoleh dari perbandingan harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}} \times 100\%$$

### Teknik Analisis Data

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi Linear Berganda dapat digunakan sebagai peramalan bagaimana pengaruh variabel terikat, bila terdapat dua atau lebih variabel bebas sebagai faktor yang dapat memprediksi (dimanipulasi). Jadi analisis regresi linear berganda ini dapat dilakukan apabila jumlah variabel bebasnya terdapat minimal dua variabel. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini yaitu :

$$Y = \alpha + b_1ROE + b_2SIZE + b_3Kurs + e_i$$

Keterangan :

- Y = Variabel Dependen, Nilai Perusahaan
- $\alpha$  = *Constanta*
- b = Koefisien Regresi dari masing-masing variabel bebas
- ROE = *ROE (Return On Equity)*
- SIZE = *SIZE (Ukuran Perusahaan)*
- Kurs = Nilai Tukar
- $e_i$  = Standar error

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menghindari terjadinya bias, data yang digunakan harus terdistribusi dengan normal. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian normalitas menggunakan *probability plot* menurut Ghozali (2016:154) adalah jika titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka pola distribusi dikatakan normal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika titik menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka pola distribusi dianggap tidak normal, sehingga model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

##### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 2016:106). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut, jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance (TOL)* tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas  $VIF = 1$  atau *Tolerance*, jika  $VIF = 10$  maka *Tolerance > 0,1* (Ghozali, 2016:106).

##### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134). Apabila memiliki pola tertentu, maka titik yang terbentuk dalam suatu pola memiliki bentuk yang teratur (melebar, bergelombang, dan menyempit) yang telah terjadi pada heteroskedastisitas. Apabila memiliki pola yang jelas, maka titik akan menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan tidak akan terjadi

heteroskedastisitas. Sehingga dapat dibuktikan bahwa model regresi dapat digunakan dalam penelitian apabila tidak adanya heteroskedastisitas disetiap variabelnya.

### **Uji Goodness of Fit**

#### **Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Uji kelayakan model dilakukan menggunakan uji F dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut, jika nilai signifikansi Uji F > 0,05, menunjukkan variabel kompensasi, kualitas kehidupan kerja, kepuasan kerja dan motivasi terhadap produktivitas kerja tidak layak untuk digunakan model penelitian karena tingkat signifikansi melebihi batas yang telah ditentukan, sedangkan jika nilai signifikansi Uji F < 0,05, menunjukkan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan nilai tukar terhadap nilai perusahaan layak untuk digunakan dalam model penelitian.

#### **Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien korelasi R digunakan untuk mengetahui seberapa besar keterikatan antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat. Rentang nilai yang berlaku adalah 0 dan 1 dengan kriteria sebagai berikut: jika R = 1 atau mendekati 1, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah sangat kuat atau positif searah, jika R = -1 atau mendekati -1, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah sangat kuat namun arahnya negatif atau berbalik arah, jika R = 0 atau mendekati 0, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah sangat lemah atau tidak memiliki hubungan sama sekali.

#### **Pengujian Hipotesis**

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji pengaruh semua variabel bebas secara parsial terhadap parsial terikat. Uji t dengan menentukan signifikansi kepercayaan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 (5%), maka kriteria untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak adalah sebagai berikut: Hipotesis,  $H_0: b_1, b_2, b_3 = 0$  yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.  $H_1: b_1, b_2, b_3 \neq 0$  yang artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel dependen terhadap variabel independen. Pada uji t nilai probabilitas dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS. Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS statistik parametrik sebagai berikut: jika signifikansi > 0,05 maka  $H_0$  diterima, sedangkan jika signifikansi < 0,05 maka  $H_0$  ditolak.

## **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Analisis Data**

#### **Analisis Linier Berganda**

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran penjualan dan nilai tukar terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan kearah positif atau negatif. Adapun hasil perhitungan analisis regresi linier berganda disajikan dalam Tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-951,613	948,351		-1,003	,322
1 ROE	-,656	,647	-,131	-1,014	,318
SIZE	83,983	18,071	,602	4,647	,000
KURS	-,091	,063	-,188	-1,453	,155

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil dari Tabel 1 menunjukkan persamaan regresi yang didapat adalah:

$$PBV = - 951,613 - 0,656ROE + 83,983SIZE - 0,091Kurs + e$$

Nilai konstanta ( $\alpha$ ) yang terjadi yaitu sebesar  $-951,613$  artinya jika variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan nilai tukar konstan atau sama dengan 0, maka nilai perusahaan sebesar  $-951,613$ . Besarnya nilai koefisien regresi profitabilitas (ROE) sebesar  $-0,656$  menunjukkan adanya hubungan negatif atau tidak searah antara profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan. Tanda negatif menunjukkan bahwa apabila profitabilitas (ROE) meningkat, maka nilai perusahaan menurun. Besarnya nilai koefisien regresi ukuran perusahaan (SIZE) sebesar  $+83,983$  menunjukkan adanya hubungan positif atau searah antara ukuran perusahaan (SIZE) terhadap nilai perusahaan. Tanda positif menunjukkan bahwa apabila ukuran perusahaan meningkat, maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Besarnya nilai koefisien regresi nilai tukar (kurs) sebesar  $-0,091$  menunjukkan adanya hubungan negatif atau tidak searah antara nilai tukar (kurs) terhadap nilai perusahaan. Tanda negatif menunjukkan bahwa apabila nilai tukar (kurs) naik atau depresiasi, maka nilai perusahaan juga akan menurun.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji antara variabel independen dengan variabel dependen dalam model regresi apakah terdistribusi secara normal (Ghozali, 2016:154). Distribusi normal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik dan uji normalitas dengan menggunakan metode statistik *Kolmogorov-Smirnov* dimana nilai Probabilitas  $> 0,05$  maka berdistribusi secara normal. Sedangkan nilai Probabilitas  $< 0,05$  maka tidak berdistribusi secara normal. Pendekatan grafik menilai normalitas data melalui grafik *normal p-p plot of regression standard*, dengan pengujian ini disyaratkan bahwa distribusi data penelitian harus mengikuti garis diagonal antara 0 dan pertemuan sumbu X yaitu Profitabilitas (ROE), Ukuran Perusahaan (SIZE) dan Nilai Tukar (KURS) sedangkan sumbu Y adalah Nilai Perusahaan (PBV). Hasil Uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

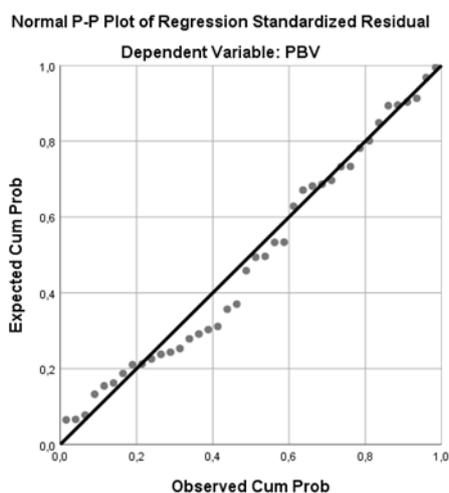
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	149,64195642
	Absolute	,121
Most Extreme Differences	Positive	,121
	Negative	-,057
	Kolmogorov-Smirnov Z	,121
Asymp. Sig. (2-tailed)		,145

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diatas hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0,145. Hal tersebut sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka data tersebut berdistribusi normal.



**Gambar 2**  
**Hasil Pengujian Uji Normalitas**  
 Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan gambar 2 diatas dapat disimpulkan bahwa titik titik menyebar di area garis diagonal, sehingga berdasarkan teori uji normalitas, analisis ini layak untuk digunakan dalam penelitian.

**Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan ada tidaknya gejala multikolinieritas dengan melihat pada nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dalam penelitian. Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10 maka variabel tersebut tidak terjadi multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang disajikan pada Tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
ROE	.983	1.017	Bebas Multikolinearitas
SIZE	.981	1.020	Bebas Multikolinearitas
KURS	.276	1.022	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Pada Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10 sehingga seluruh variabel independen tersebut tidak memiliki gejala multikolinieritas.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi memiliki tujuan yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan atau standar error pada periode saat ini (t) dengan periode sebelumnya (t-1), dimana jika terjadi korelasi maka akan terjadi kesalahan pada autokorelasi. Model regresi yang baik dapat dilihat apabila tidak terjadi autokorelasi. Salah satu cara untuk menguji autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Hasil dari uji *Durbin-Watson* dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)**

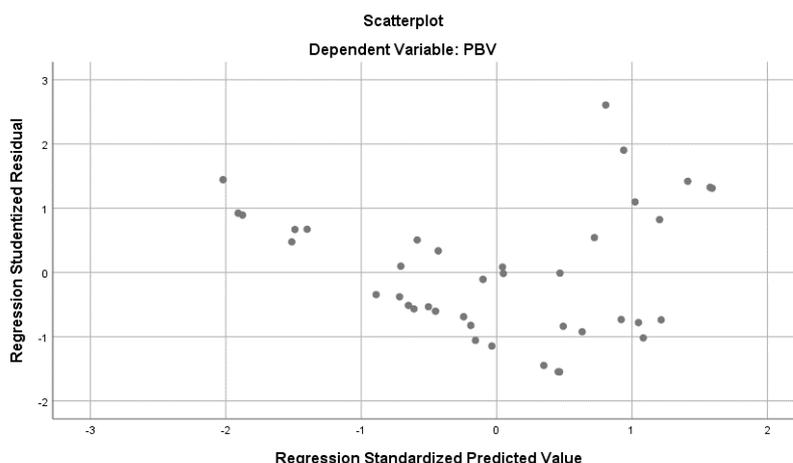
Model Regresi	Batasan DW Bebas Autokorelasi		Hasil <i>Durbin - Watson</i>	Kesimpulan
	Batas Minimum	Batas Maksimum		
1	-2.00	+2,00	0,498	Bebas Autokorelasi

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan teori yang ada, apabila angka D-W dibawah -2 maka menunjukkan adanya autokorelasi positif, apabila angka D-W diantara -2 dan +2 maka tidak menunjukkan adanya autokorelasi, dan apabila angka D-W diatas +2 maka menunjukkan adanya autokorelasi negatif. Jika dilihat dari tabel 3 diatas, menunjukkan angka *Durbin-Watson* sebesar 0,498 artinya angka ini menunjukkan tidak terjadi autokorelasi karena berada diantara -2 dan +2.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual (kesalahan pengganggu) satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian tidak terjadi perbedaan (tetap) disebut homokedastisitas sedangkan jika terjadi perbedaan disebut heteroskedastisitas. Model penelitian yang baik apabila model tersebut homoskedastisitas atau dengan kata lain tidak terjadi gejala heteroskedastisitas didalam model penelitian tersebut.



**Gambar 3**  
**Hasil Pengujian Uji Heteroskedastisitas**  
**Sumber: Data sekunder diolah, 2021**

Pada Gambar 3 diketahui bahwa titik-titik pada grafik tidak membentuk pola teratur dan distribusi titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Sehingga dapat dikatakan model regresi dalam penelitian ini tidak ada gejala heteroskedastisitas.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan nilai kurs layak atau tidak layak untuk dijadikan model penelitian. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi Uji F  $> 0,05$  maka menunjukkan model tidak layak digunakan model penelitian. (2) Jika nilai signifikansi Uji F  $< 0,05$  maka menunjukkan model regresi layak digunakan model penelitian. Hasil perhitungan pada penelitian ini disajikan pada Tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	602174,355	3	200724,785	8,274	,000 <sup>b</sup>
	Residual	873315,890	36	24258,775		
	Total	1475490,245	39			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), KURS, ROE, SIZE

**Sumber: Data sekunder diolah, 2021**

Berdasarkan hasil uji kelayakan model pada tabel Tabel 4 diatas, dapat dilihat bahwa angka signifikan F sebesar 0,000. Menurut teori yang ada, angka tersebut menunjukkan variabel independen (*ROE*, Ukuran Perusahaan dan Nilai Tukar) dapat mempengaruhi secara bersamaan terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan) karena  $0,000 < 0,05$  sehingga model ini layak untuk digunakan dalam penelitian.

### Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil koefisien determinasi ditunjukkan pada Tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,639 <sup>a</sup>	,408	,359	155,75229

a. Predictors: (Constant), KURS, ROE, SIZE

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Dapat dilihat pada tabel diatas, hasil uji koefisien determinasi *R Square* sebesar 0,408 artinya dalam penelitian ini memberikan seluruh informasi untuk memprediksi variabel terikat (Nilai Perusahaan) karena secara teori apabila angka  $R^2$  berada diatas 0 dan dibawah 1 atau dapat dinotasikan ( $0 < R^2 < 1$ ) maka variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji t

Tujuan dari uji t ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat, uji t dilakukan dengan cara membandingkan hasil uji t dengan syarat uji t yang bertaraf 5%. Pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji t dan Tingkat Signifikan**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Variabel Independen	Sig	(a)	Keterangan
ROE	,318	0,05	Tidak signifikan
SIZE	,000	0,05	Signifikan
KURS	,155	0,05	Tidak Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

### Pembahasan

#### Pengaruh Profitabilitas (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan hasil pengujian variabel profitabilitas dengan proksi *Return On Equity*, dapat disimpulkan bahwa ROE memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Mengalami pengaruh yang negatif atau tidak searah yaitu dimana pada saat profitabilitas meningkat maka nilai perusahaan menurun, hal ini dikarenakan terdapat beban bunga akibat hutang perusahaan farmasi sehingga mengurangi laba perusahaan, demikianlah yang mengakibatkan harga saham perusahaan menurun dan nilai perusahaan menurun. Sedangkan dikatakan tidak signifikan artinya berapapun besar ROE tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Selama periode pengamatan yaitu tahun 2015 - 2019, ROE pada perusahaan farmasi tidak banyak berubah atau tidak berfluktuasi jauh atau dapat dikatakan perubahan ROE perusahaan farmasi kecil, sehingga dalam hal ini ROE berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini profitabilitas dengan pengukuran ROE memiliki pengaruh kecil terhadap nilai perusahaan atau tidak berpengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, hal tersebut juga dapat diakibatkan oleh laba atau keuntungan perusahaan farmasi tidak secara langsung diletakkan pada pendapatan atau penjualan perusahaan tetapi keuntungan yang didapat oleh perusahaan dialokasikan menjadi laba ditahan guna untuk operasional di tahun berikutnya. Hasil pengujian ini juga sejalan dengan penelitian milik

Manoppo dan Arie (2016) yang mengatakan bahwa profitabilitas dengan proksi *Return On Equity* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)**

Berdasarkan hasil pengujian diatas, kesimpulan yang diperoleh adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini mendukung pada teori yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan artinya perusahaan mampu bertahan dalam kondisi apapun yang berasal dari eksternal perusahaan, jika perusahaan sudah mampu bertahan dalam kondisi tersebut, maka perusahaan akan mampu mendapatkan sumber pendanaan dengan mudah karena kepercayaan investor terhadap perusahaan dalam menciptakan suatu laba dan memperbesar ukuran suatu perusahaan. Jika perusahaan mampu memperbesar ukuran perusahaan juga dapat menaikkan harga saham perusahaan dan apabila harga saham perusahaan meningkat, maka nilai perusahaan juga meningkat.

Penjelasan diatas sesuai dengan hasil pengujian variabel ukuran perusahaan memiliki hubungan yang searah dengan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Nilai Tukar (KURS) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)**

Berdasarkan hasil pengujian variabel diatas, menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengaruh nilai tukar yang negatif diartikan sebagai apabila nilai tukar meningkat atau pada saat rupiah melemah, nilai perusahaan mengalami penurunan, hal ini disebabkan adanya penurunan minat masyarakat untuk membeli suatu produk obat akibat harga yang diberikan mahal, semakin besar rupiah yang diberikan terhadap mata uang asing, maka semakin besar pula harga bahan baku obat. Sehingga laba perusahaan mengalami penurunan, harga saham menurun dan nilai perusahaan juga menurun. Sedangkan dikatakan tidak signifikan artinya rata-rata nilai tukar selama 5 tahun (2015 - 2019) tidak mengalami perubahan yang jauh atau perubahannya kecil, sehingga nilai tukar berpengaruh kecil terhadap nilai perusahaan. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa nilai tukar berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kusuma (2016) yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan atau hubungan antara nilai tukar dan nilai perusahaan tidak searah.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Profitabilitas (ROE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2019. Hal ini dapat diakibatkan oleh laba atau keuntungan perusahaan farmasi tidak secara langsung diletakkan pada pendapatan atau penjualan perusahaan tetapi keuntungan yang didapat oleh perusahaan dialokasikan menjadi laba ditahan guna untuk operasional di tahun berikutnya, (2) Ukuran Perusahaan atau *Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2019. Semakin perusahaan mampu bertahan dalam kondisi eksternal atau kondisi yang berasal dari luar perusahaan maka perusahaan akan mampu menghadapi kondisi apapun yang berada pada internal perusahaan, sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba secara maksimal karena adanya strategi yang dipergunakan oleh perusahaan untuk mengantisipasi kondisi eksternal dan internal. Apabila perusahaan mampu menciptakan laba dengan maksimal, perusahaan farmasi akan mudah mendapatkan

sumber pendanaan dari investor yang akan mengakibatkan kenaikan harga saham dan nilai perusahaan juga meningkat, (3) Nilai Tukar atau kurs berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2019. Hal ini diakibatkan karena dengan adanya nilai tukar rupiah melemah atau menguat tidak mempengaruhi institusi atau masyarakat untuk tidak membeli obat, sebab institusi atau masyarakat akan terus membeli obat walaupun harga obat tersebut mahal. Jadi akibat dari kebutuhanlah yang membuat obat akan terus dibeli apabila kurs sedang apresiasi atau depresiasi. Sehingga nilai tukar berpengaruh kecil terhadap nilai perusahaan.

### Saran

Berdasarkan simpulan dan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Bagi sektor industri farmasi lebih meningkatkan keefektifan dalam menciptakan laba atau keuntungannya melalui ekuitas atau modal yang dimiliki oleh perusahaan dan dapat menarik investor untuk mendapatkan tambahan modal. Dalam hal ini berupaya untuk meningkatkan nilai perusahaan, (2) Bagi perusahaan farmasi perlu mempertahankan minat investor untuk bertahan dengan meningkatkan ukuran perusahaan karena dengan meningkatkan ukuran perusahaan maka diharapkan mampu meningkatkan kinerja perusahaan sehingga meningkatkan nilai perusahaan farmasi, (3) Bagi perusahaan farmasi perlu memperhatikan nilai tukar karena dengan adanya nilai tukar yang terlalu tinggi dapat mengakibatkan kenaikan harga bahan baku obat yang didapatkan melalui impor akan menyebabkan kenaikan harga obat-obatan itu sendiri, (4) Bagi peneliti selanjutnya, dapat lebih mengembangkan penelitian dengan menggunakan variabel atau indikator, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal yang mampu mempengaruhi nilai perusahaan yang tidak dilakukan dalam penelitian ini, sehingga investor dan perusahaan mendapatkan informasi yang lebih lengkap dengan adanya penelitian yang menggunakan beberapa indikator. dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan penting dalam berinvestasi pada saham perusahaan farmasi.

### Keterbatasan

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan ketentuan ilmiah penyusunan skripsi, dalam pelaksanaannya terdapat keterbatasan yang dihadapi yaitu: (1) Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah sektor industri farmasi hanya 8 perusahaan yang *go public* yang memiliki karakteristik dan kualitas. Dalam penelitian ini hanya menggunakan 2 indikator faktor internal yaitu Profitabilitas (ROE) dan Ukuran Perusahaan sedangkan terdapat indikator lain yang dapat digunakan dalam menganalisa faktor internal yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan faktor eksternal yang digunakan dalam penelitian ini hanya 1 indikator yaitu nilai tukar atau kurs, dan terdapat indikator lain untuk mengukur faktor eksternal yang mempengaruhi nilai perusahaan yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, I. Dan F., Reny. 2014. Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi STIE Mikroskil*: 4(2) 20-25
- Brigham, E. F. Dan J. F. Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11 Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Dewi, N.S.A. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indoneia Surabaya. Surabaya
- Ekananda, M. 2014. *Ekonomi Innternasional*. Erlangga. Jakarta.
- Fahmi, I. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.

- Fajartania, L. 2018. Pengaruh Likuiditas dan profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Maker*: 3(4) 11-14.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M.M., dan A., Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Indriantoro, N dan B. Supomo. 2018. *Metodelogi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi 1. Cetakan ke-12. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kusuma, J.T. 2016. Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta
- Lubis, I. L., B.M., Sinaga. Dan H., Sasongko. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen (JABM)*, 3(3), 458.
- Manoppo, H. Dan F.V., Arie. 2016. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal EMBA*: 4(2) 9-11
- Moeljadi, 2006. *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Jilid I*. Bayumedia Publishing. Malang.
- Rahmawati, A. D. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya*: 23 (2).
- Rahmawati, A. D. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya*: 23 (2).
- Riyanto, B. 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta
- Sadono, S. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sawir. 2004. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ke-18. Alfabeta. Bandung.
- Wahyudi, H. D. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Deviden dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*: 1 (2)
- Wimelda, L. Dan Marlinah, A. 2013. Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Non Keuangan. *Media Bisnis*. Pp: 200-2013.